

RINGKASAN

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT OLEH SUKU BATAK TOBA DI DESA LUMBAN PEA KECAMATAN HABINSARAN KABUPATEN TOBA (Skripsi oleh Yenny Siagian dibawah bimbingan Ir. Nursanti, S.Hut., M.Si., IPM)

Etnobotani adalah cabang ilmu yang menjelaskan tentang pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan secara turun-temurun berdasarkan nilai adat istiadat masyarakat. Etnobotani tumbuhan obat dilakukan dengan memanfaatkan tumbuhan yang berkhasiat obat. Menurut Februyani (2020) tumbuhan obat telah banyak dimanfaatkan oleh manusia sampai saat ini. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat berupa bagian rimpang, daun, batang, buah, bunga, dan biji. Salah satu contoh suku bangsa di Indonesia adalah suku Batak yang terdiri dari beberapa sub etnis salah satunya adalah Batak Toba. Beberapa contoh jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku Batak Toba di Desa Lumban Pea sebagai bahan obat adalah tumbuhan pirdot, tahul-tahul, harimonting, saesae, rugi-rugi, dan sambaing-sambang. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan Suku Batak Toba di Desa Lumban Pea, menganalisis bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat, cara pengolahan serta cara penggunaannya, mengidentifikasi asal pengambilan tumbuhan obat, menganalisis nilai Plant Part Value (PPV), persentase habitus dan nilai manfaat (*Use Values*).

Penelitian dilaksanakan di Desa Lumban Pea Kecamatan Habinsaran Kabupaten Toba dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Pemilihan responden dengan menggunakan teknik *Snowball sampling* untuk informan kunci dan *Purposive sampling* untuk responden umum usia 30-50 tahun dan >50 tahun. Jumlah responden umum dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan jumlah responden usia 30-50 tahun sebanyak 50 orang dan >50 tahun sebanyak 41 orang. Seluruh jenis tumbuhan akan diambil untuk dibuat herbarium. Identifikasi jenis tumbuhan akan dilaksanakan dengan mengirim sampel herbarium ke Yayasan Generasi Biologi Indonesia, Cerme, Gresik.

Analisis hasil indentifikasi ditemukan sebanyak 48 jenis tumbuhan dengan 33 Famili dan 7 habitus yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Masyarakat Suku Batak Toba di Desa Lumban Pea Kecamatan Habinsaran. Terdapat tumbuhan yang masuk kedalam kategori status konservasi IUCN yaitu LC 13 jenis, DD 4 jenis, EN dan CR 1 jenis. Dalam Permen LHK No. 106 tahun 2018 terdapat 1 tumbuhan dan CITES 1 jenis tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah daun, batang, buah, getah, bunga, biji, akar, tangkai, rimpang dan umbi. Cara pengolahan Tumbuhan dengan cara direbus, ditumbuk, digiling, diparut, dikikis, diperas, diiris dan tanpa pengolahan. Tumbuhan yang sudah diolah dapat digunakan dengan cara diminum, dimandikan, ditempel, ditetes, dioles, dimakan dan direndam. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan diambil dari kebun, semak belukar dan pekarangan rumah. Responden khusus mengetahui sebanyak 34 spesies tumbuhan obat, responden umum usia 30-50 tahun mengetahui 24 spesies dan responden umum usia >50 tahun mengetahui tumbuhan obat sebanyak 32 spesies. Nilai UV's tumbuhan obat paling tinggi adalah Attajau *Psidium guajava* dengan nilai 0,518. Seluruh tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat memiliki nilai kegunaan (UV's) rendah.